Implementasi Bimbingan Karier Dalam Pemilihan Program Studi Perguruan Tinggi: Studi pada SMA NU 1 Gresik

Kholili
Universitas Islam Qomaruddin, Gresik, Indonesia
E-mail: kholili254033@gmail.com

Article History:
Received: 07 September 2024
Revised: 26 September 2024
Accepted: 29 September 2024

Keywords: *Career guidance, study programs, and SMA NU 1 Gresik Class XII.*

Abstract: *Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya peserta didik yang selalu bingung dalam pemilihan jurusan ke perguruan tinggi, kurangnya pengetahuan peserta didik akan segala hal mengenai perguruan tinggi membuat pemilihan jurusan dipilih secara asal dan terkadang hanya mengikuti perintah orang tua serta ajakan teman tanpa mempertimbangkan minat, bakat, ilmu yang akan dipelajari serta prospek kerja kedepannya. Oleh karena itu peneliti merasa perlu meneliti lebih jauh terkait masalah tersebut bagaiman penerapan bimbingan karir di SMA NU 1 Gresik Kelas XII terhadap pemilihan jurusan di perguruan tinggi. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan layanan bimbingan karir di SMA NU 1 Gresik Kelas XII. Jenis penelitian yang digunakan bersifat kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini yaitu 6 orang guru BK dan 2 orang peserta didik serta stake holder lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru bimbimgan konseling melakukan beberapa program layanan bimbingan karir yaitu: penyaluran informasi-informasi pemilihan jurusan di perguruan tinggi, tes minat bakat, dan memberi saran memilih jurusan sesuai minat dan bakat. Kemudian melakukan bimbingan karir dengan beberapa metode penerapan layanan bimbingan karir yaitu: penerapan diskusi dan konseling individual, pelayanan bimbingan karir melalui media sosial, ceramah dari nara sumber, dan pengumpulan data mengenai informasi karir.*

PENDAHULUAN

Dengan kemajuan zaman, banyak individu yang dapat melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, bahkan sebagian memilih untuk mengejar pendidikan di luar negeri. Pendidikan menjadi aspek krusial dalam kehidupan manusia, menjadi landasan bagi segala aktivitas. Sebagai contoh, ketika seseorang mencari pekerjaan, pendidikan yang telah ditempuh menjadi salah satu pertimbangan utama. Selain berdampak pada dunia pekerjaan, pendidikan juga

memainkan peran kunci dalam membentuk karier individu untuk masa depan (Sri Haryanto et al., 2023). Individu yang memiliki latar belakang pendidikan umumnya memiliki keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman yang lebih luas dibandingkan dengan yang kurang teredukasi atau bahkan tidak memiliki pengalaman pendidikan formal (Musthofiyah et al., 2021).

Sistem pendidikan di Indonesia melibatkan berbagai jenjang, mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini hingga Perguruan Tinggi (Sukamto et al., 2016). Untuk mencapai tingkat pendidikan tertinggi, yaitu Perguruan Tinggi, individu harus melewati beberapa tahap, seperti SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/SMK/MAN. Jenjang pendidikan SMA/SMK/MAN memegang peran penting dalam menentukan pilihan antara melanjutkan ke perguruan tinggi atau memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, peran guru bimbingan konseling sangat penting untuk membantu siswa dalam merencanakan karier mereka (Imrotin & Sari, 2022).

Berbagai perilaku yang muncul pada peserta didik dewasa ini, seperti tawuran, penyalahgunaan obat-obatan terlarang dan psikotropika, perilaku seksual menyimpang, degradasi moral, pencapaian hasil belajar yang tidak memuaskan, tidak lulus ujian, dan kejadian serupa, menunjukkan bahwa tujuan pendidikan, yang salah satu upayanya dilakukan melalui proses pembelajaran, belum sepenuhnya mampu menanggapi atau mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut (Fitriani et al., 2022; Latifah et al., 2024). Hal ini mengisyaratkan bahwa diperlukan upaya pendekatan selain dari proses pembelajaran untuk mengatasi berbagai masalah tersebut. Salah satu upaya tersebut adalah melalui pendekatan bimbingan dan konseling di luar konteks proses pembelajaran (Elfira, 2021).

Guru bimbingan konseling memainkan peran krusial dalam membantu peserta didik mencapai tujuan umum pendidikan di SMA, terutama mengatasi berbagai fenomena perilaku peserta didik saat ini. Layanan bimbingan karier yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dirancang untuk membantu peserta didik mengatasi masalah-masalah terkait karier, seperti kebingungan dalam memilih jurusan, menentukan perguruan tinggi, kegelisahan terkait karier masa depan, dan lain sebagainya (Lam & Hui, 2010).

Terdapat banyak peserta didik yang berpikir bahwa setelah tamat sekolah pasti sulit mencari kerja, sehingga siswa tidak termotivasi untuk belajar dengan baik. Tidak sedikit peserta didik yang memilih jurusan di perguruan tinggi bukan karena keinginan diri sendiri dan tidak mempertimbangkan dengan kemampuannya, melainkan karena ada faktor lain seperti dipengaruhi teman, karena orang tua dan lainya (Fauziyah et al., 2024).

Peserta didik SMA, terutama kelas XII, umumnya masih merupakan remaja yang seringkali kesulitan membuat keputusan secara mandiri. Mereka membutuhkan bantuan dari pihak lain untuk mengatasi berbagai masalah yang mereka hadapi. Peserta didik kelas XII sering dihadapkan pada keputusan krusial terkait karier setelah lulus, seperti memilih antara melanjutkan ke perguruan tinggi atau langsung bekerja (Ramadhan & Bahiroh, 2021). Peran orang tua dan guru, khususnya guru bimbingan konseling, sangat penting dalam memberikan arahan terkait karier peserta didik. Orang tua berperan sebagai pendukung terdekat, menginginkan pendidikan terbaik untuk anaknya, sementara guru membantu peserta didik melalui bimbingan karier dan konseling karier (Hearne & Galvin, 2015; Prasetia & Heiriyah, 2022; Nuraeni et al., 2023) .

Salah satu sekolah yang menerapkan bimbingan karir yakni SMA NU 1 Gresik dimana tim BK SMA NU 1 Gresik banyak menerapkan program bimbingan karir terutama untuk peserta didik kelas XII yang akan segera tamat dan melanjutkan jenjang karirnya, program bimbingan karir yang diterapkan yaitu memberikan layanan informasi karir kepada siswa berupa jurusan beserta pasing grade universitas diseluruh Indonesia, memberikan informasi beasiswa luar negeri,

mengadakan tes minat bakat, survey tentang keputusan karir siswa beserta jurusan yang diambil, memberikan informasi tentang profesi-profesi pekerjaan, mengadakan kerja sama dengan universitas dan instansi pekerjaan untuk persiapan karirnya, seperti baru-baru ini tim BK SMA NU 1 Gresik mengadakan sosialisasi dengan Taruna Angkatan Militer untuk persiapan masuk militer.

Hasil observasi awal, SMA NU 1 Gresik merupakan lembaga sekolah menengah atas yang bercirikan agama Islam dan berusaha menggali kompetensi peserta didik agar unggul dalam berbagai bidang pendidikan. Di sekolah ini terdapat beberapa jurusan dimana setiap peserta didik dipersiapkan dan diberikan wawasan untuk pemilihan jurusan di perguruan tinggi dantentunya sesuai dengan potensi yang mereka miliki. Siswa lulusan SMA, seperti di SMA NU 1 Gresik, cenderung memilih melanjutkan ke perguruan tinggi, sesuai dengan orientasi lulusan sekolah tersebut. Namun, terdapat kendala-kendala seperti kesulitan dalam memilih bidang studi, pemilihan perguruan tinggi, hambatan ekonomi dalam pembiayaan kuliah, dan mencari beasiswa. Oleh karena itu, bimbingan karier di SMA NU 1 Gresik diharapkan dapat membantu peserta didik merencanakan karier masa depan mereka.

Dalam konteks ini, penelitian ini difokuskan pada penerapan layanan bimbingan karier, terutama bentuk layanan dan metode yang digunakan dalam membantu siswa kelas XII SMA NU 1 Gresik memilih bidang studi di perguruan tinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam tentang implementasi bimbingan karier dalam pemilihan program studi di perguruan tinggi (Studi Kasus di SMA NU1 Gresik Kelas XII).

LANDASAN TEORI

Berikut adalah beberapa elemen yang tercakup dalam kerangka teoritis penelitian ini:

Teori Bimbingan Karier: a. Pengertian dan konsep bimbingan karier. b. Model-model bimbingan karier yang relevan (misalnya, model Trait and Factor, model Life-Span, atau model Integratif). c. Peran konselor karier dalam memberikan bimbingan karier kepada siswa. d. Pentingnya bimbingan karier dalam membantu siswa memahami minat, bakat, dan nilai-nilai mereka serta mengaitkannya dengan pilihan program studi (Ramadhani et al., 2020).

Teori Pemilihan Program Studi: a. Faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan program studi, seperti minat, bakat, nilai-nilai, pengetahuan tentang karier, pengalaman pribadi, dan pengaruh sosial. b. Teori-teori psikologi yang mendukung proses pemilihan program studi, seperti teori pilihan rasional, teori pengambilan keputusan, dan teori pilihan sosial. c. Proses pengambilan keputusan siswa dalam memilih program studi di perguruan tinggi (Yan et al., 2023).

Implementasi Bimbingan Karier di Sekolah Menengah: a. Peran sekolah dalam menyediakan layanan bimbingan karier kepada peserta didik. b. Aktor-faktor yang memengaruhi efektivitas implementasi bimbingan karier di sekolah, seperti dukungan administrasi, pelatihan konselor karier, dan sumber daya yang tersedia. c. Evaluasi efektivitas program bimbingan karier dalam mencapai tujuan pendidikan dan karier peserta didik (Otwine et al., 2022).

Hubungan Antara Bimbingan Karier dan Pemilihan Program Studi: a. Bagaimana bimbingan karier memengaruhi proses pemilihan program studi di kalangan peserta didik. b. Pengaruh faktor-faktor bimbingan karier, seperti pengetahuan tentang karier, asesmen minat dan bakat, serta konseling individu, terhadap keputusan pemilihan program studi (Pratiwi & Netrawati, 2020).

Konsep Implementasi Bimbingan Karier di SMA NU1 Gresik: a. Gambaran tentang bagaimana bimbingan karier diimplementasikan di SMA NU1 Gresik. b. Evaluasi terhadap efektivitas program bimbingan karier yang ada di sekolah tersebut. c. Perbandingan antara teori-teori bimbingan karier dengan praktik yang dilakukan di SMA NU1 Gresik.

Dengan mengintegrasikan konsep-konsep dan teori-teori ini, kerangka teoritis yang kuat dapat dibangun untuk mendukung penelitian dan implementasi efektivitas layanan bimbingan karier dalam pemilihan program studi di perguruan tinggi bagi peserta didik kelas XII di SMA NU 1 Gresik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif (G.K. Mantra et al., 2023). Pendekatan deskriptif digunakan untuk memahami Implementasi Bimbingan Karier Dalam Pemilihan Program Studi di Perguruan Tinggi (Studi Kasus di SMA NU 1 Gresik Kelas XII). Pendekatan kualitatif dipilih bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah..

Sedangkan, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan digunakan peneliti untuk mengumpulkan data secara langsung dari subjek penelitian dalam konteks aslinya, yaitu di SMA NU 1 Gresik Kelas XII. Hal ini penting untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang Implementasi Bimbingan Karier Dalam Pemilihan Program Studi di Perguruan Tinggi (Studi Kasus di SMA NU 1 Gresik Kelas XII).

Jenis data dalam penelitian ini berupa data kualitatif. Data berupa deskripsi, narasi, atau pendapat yang tidak dapat diukur secara numerik. Ini termasuk transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumen tertulis, dan observasi partisipatif. Adapun alat yang di gunakan untuk pengumpulan data adalah peralatan elektronik seperti recorde, alat perekam, handphone, pena dan buku.

Data Primer: a. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas XII, pelaksana proses bimbingan karir, peserta didik dan guru BK untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan program studi mereka. b. Peneliti melakukan observasi langsung terhadap proses bimbingan karier di SMA tersebut, serta mengamati interaksi antara siswa dan konselor karier. c. Catatan yang dibuat oleh peneliti selama proses observasi dan wawancara. Catatan ini mencakup detail-detail penting, observasi, dan refleksi peneliti terhadap situasi atau kejadian yang diamati.

Data Sekunder: a. Dokumen Sekolah Mengumpulkan pedoman-pedoman bimbingan karier dan materi-materi pendukung yang digunakan di SMA NU 1 Gresik atau sekolah-sekolah lainnya. b. Literatur Ilmiah Mengumpulkan jurnal-jurnal, artikel, dan buku-buku terkait teori-teori bimbingan karier, pemilihan program studi, dan faktor-faktor yang memengaruhi proses tersebut.

Teknik analisis data penelitian ini menyajikan data menjadi tiga alur, yaitu reduksi data, penyajian data, serta menarik kesimpulan

a) Reduksi Data. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan mempermudah peneliti dalam memgumpulkan data yang sekiranya diperlukan maupun tidak, sehingga akan memberikan keterangan informasi data

yang lebih jelas. Reduksi Data Dalam tahapan ini, peneliti melakukan grand tour dan mini tour question SMA NU 1 Gresik untuk memperoleh gambaran umum situasi sosial yang meliputi place, actors, dan activity. Langkah ini selain untuk memperoleh gambaran umum situasi sosial juga untuk menemukan berbagai domain dan kategori yang berhubungan dengan topik penelitian. Lalu peneliti menulis hasil observasi tersebut, dan wawancara yang dilakukan dengan semua informan. Langkah selanjutnya, dari data yang terkumpul tadi dimasukkan dalam sistem pengkodean. Semua data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan/transkrip dibuat ringkasan kontak berdasarkan fokus penelitian. Setiap topik liputan dibuat kode yang menggambarkan topik tersebut. Adapun kode-kode tersebut digunakan untuk mengorganisasi satuan-satuan data yaitu potongan-potongan kalimat yang diambil dari transkrip sesuai dengan urutan paragraf menggunakan komputer.

b) Penyajian Data. Penyajian Data dapat dibentuk dalam sebuah tabel ataupun diagram agar mempermudah pengkarifikasian data atau pengelompokan data-data yang sudah akurat . Dalam penelitian ini, yang dimaksudkan dengan penyajian data yang berguna untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana tapi selektif.
c) Penarikan Kesimpulan. Penarikan kesimpulan dengan cara menyimpulkan permasalahan yang ada di lapangan sehingga dapat menimbulkan rumusan masalah dengan tepat tepat. Analisis yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan, sehingga dapat menemukan pola tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi. Sejak pengumpulan data, peneliti berusaha mencari makna dari simbol-simbol, mencatat, keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju ke yang spesifik. Kesimpulan final ini diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Layanan Bimbingan Karier untuk Membantu Peserta Didik Kelas XII di SMA NU 1 Gresik dalam Memilih Bidang Studi di Perguruan Tinggi

Dalam merancang langkah-langkah penting menuju masa depan yang cerah bagi peserta didik kelas XII, SMA NU 1 Gresik telah mengimplementasikan program layanan bimbingan karier yang bertujuan untuk memberikan panduan yang mendalam dalam memilih bidang studi di perguruan tinggi.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan enam guru bimbingan dan konseling di SMA NU 1 Gresik menunjukkan bahwa para guru tersebut secara aktif memberikan informasi mengenai jurusan-jurusan perguruan tinggi kepada siswa kelas XII. Menurut Marsudi Bimbingan Karir adalah suatu perangkat, lebih tepatnya suatu program yang sistematik, proses, teknik, atau layanan yang dimaksudkan untuk membantu individu memahami dan berbuat atas dasar pengenalan diri dan pengenalan kesempatan dalam pekerjaan, pendidikan dan waktu luang serta mengembangkan keterampilan-keterampilan mengambil keputusan sehingga yang bersangkutan dapat menciptakan dan mengelola perkembangan karirnya (Marsudi & Bakhtiar, 2019).

Sukardi, mengemukaan bahwa bimbingan karir adalah wawancara antara seorang konselor dengan klien yang dititik beratkan dalam mengenal dan jabatan atau karir secara realistis,

mengenal cara pemecahan masalah dan tindakan korektif yang diperlukan untuk mencapai tujuan - tujuan dan mengimplementasikan arah kegiatan klien kedalam pemasaran kerja (Aqibudin, 2018).

Menurut kepala SMA NU 1 Gresik "tidak ada anak yang bodoh", maksudnya setiap peserta didik punya kemampuan/kompetensi dan kapasitas yang berbeda sesuai perkembangan psikologis,minat dan bakat masing-masing individu. Untuk itu lembaga sekolah berusaha seoptimal mungkin menggali potensi peserta didik, mengarahkan dan terus mengasah potensinya. Mereka melakukan hal ini melalui dua cara utama: *pertama*, dengan menyampaikan informasi secara langsung ketika masuk ke dalam ruang kelas, dan *kedua*, dengan menempelkan informasi tersebut di papan pengumuman di papan informasi/mading,serta ruang BK.

Selain memberikan informasi, guru bimbingan dan konseling juga menyelenggarakan beberapa program bimbingan karier untuk siswa-siswi SMA NU 1 Gresik. Program-program ini dirancang untuk membantu siswa dalam mengambil keputusan yang tepat mengenai karier mereka di masa depan (Sutin & Indra, 2020). Salah satu program utama yang disediakan adalah pemberian informasi tentang jurusan-jurusan di perguruan tinggi. Hal ini membantu siswa memahami opsi yang tersedia dan mempertimbangkan pilihan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Selain itu, guru bimbingan dan konseling juga menyelenggarakan tes bakat dan minat untuk membantu siswa mengidentifikasi potensi mereka dalam berbagai bidang. Tes ini membantu siswa dalam memahami minat dan bakat mereka secara lebih mendalam, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih terinformasi tentang karier yang akan mereka pilih (Muryono, 2022).

Terakhir, program lain yang diselenggarakan adalah program memilih karir sesuai dengan bakat dan minat. Melalui program ini, guru bimbingan dan konseling membimbing siswa dalam mengeksplorasi pilihan karier yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, sehingga mereka dapat mengembangkan rencana karier yang lebih terarah dan sesuai dengan potensi mereka (Theresa, 2015).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling di SMA NU 1 Gresik aktif dalam memberikan bimbingan karier kepada peserta didik kelas XII, dengan menyediakan informasi, tes, dan program-program yang dirancang untuk membantu siswa dalam memilih jalur karier yang sesuai dengan minat dan bakat mereka.

Penerapan Layanan Bimbingan Karier pada Peserta Didik Kelas XII di SMA NU 1 Gresik

Penerapan layanan bimbingan karier pada peserta didik kelas XII di SMA NU 1 Gresik merupakan bagian penting dari upaya sekolah dalam mempersiapkan peserta didik untuk memasuki fase selanjutnya dalam pendidikan mereka. Dalam konteks ini, SMA NU 1 Gresik telah memperkenalkan serangkaian program dan kegiatan yang dirancang khusus untuk membantu peserta didik dalam mengidentifikasi minat, bakat, dan tujuan karier mereka, serta memberikan mereka informasi yang relevan dan dukungan yang diperlukan untuk membuat keputusan yang tepat mengenai masa depan akademis dan profesional mereka. Selanjutnya menurut Gysbers Bimbingan karier adalah suatu proses interaktif yang melibatkan pemberian informasi, penyuluhan, dan bimbingan kepada individu untuk membantu mereka dalam memahami dunia kerja dan mengambil keputusan karier yang tepat (Westman et al., 2021).

Bimbingan karir adalah suatu proses membantu individu untuk mengetahui dan gambaran tentang diri pribadi dan gambaran tentang dunia karir diluar dirinya. Sehingga dapat mempertemukan gambaran tentang dirinya pribadi dan gambaran tentang dunia kerjauntuk pada akhirnya dapat memilih pekerjaan serta menyiapkan diri untuk bidang pekerjaan, memasukinya

dan membina karir dalam bidang tersebut (Dodd et al., 2022).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah dan guru bimbingan dan konseling di SMA NU 1 Gresik, dapat disimpulkan bahwa mereka melaksanakan berbagai kegiatan untuk memberikan bimbingan karier kepada peserta didik kelas XII. Salah satunya adalah diskusi kelompok dan konseling individu yang membahas berbagai aspek karier peserta didik. Namun, terdapat kendala karena tidak adanya jam khusus untuk bimbingan dan konseling di sekolah, sehingga layanan konseling kelompok menjadi terbatas. Guru bimbingan dan konseling harus mengupayakan waktu yang kosong, seperti sebelum atau setelah jam pelajaran, untuk menyelenggarakan kegiatan tersebut. Selain itu, konseling individual juga menjadi bagian penting dari layanan bimbingan karier di SMA NU 1 Gresik. Guru bimbingan dan konseling sering memanggil peserta didik ke ruang BK, baik untuk menangani masalah disiplin maupun masalah karier. Selain itu, mereka juga melakukan pengajaran unit untuk memberikan layanan bimbingan karier, baik yang berkaitan dengan karier maupun masalah lainnya.

Dalam melaksanakan bimbingan karier, guru bimbingan dan guru konseling menggunakan berbagai metode. Pertama, mereka menyelenggarakan diskusi kelompok dan konseling individual. Kedua, mereka memberikan layanan di ruang kelas siswa dengan mencari waktu kosong dari guru mata pelajaran. Ketiga, mereka juga mengintegrasikan layanan bimbingan karier dengan kegiatan ekstrakurikuler untuk peserta didik SMA NU 1 Gresik. Meskipun menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya waktu yang disediakan secara khusus untuk bimbingan dan konseling, guru bimbingan dan konseling di SMA NU 1 Gresik tetap berupaya memberikan layanan yang terbaik bagi siswa dalam mempersiapkan diri untuk masa depan mereka. Dengan menggunakan berbagai metode pelaksanaan, mereka berusaha memenuhi kebutuhan bimbingan karier siswa, baik secara individu maupun kelompok, serta menyediakan informasi yang diperlukan untuk membantu peserta didik membuat keputusan yang tepat mengenai karier mereka.

Tahapan Implementasi Bimbingan Karier untuk Mendukung Peserta Didik Kelas XII di SMA NU 1 Gresik dalam Memilih Bidang Studi di Perguruan Tinggi

Dalam membimbing peserta didik kelas XII di SMA NU 1 Gresik dalam memilih bidang studi di perguruan tinggi, terdapat serangkaian tahapan implementasi bimbingan karier yang telah diterapkan secara komprehensif. Tahapan-tahapan ini mencakup strategi dan kegiatan yang dirancang untuk memberikan dukungan dan bimbingan yang efektif bagi peserta didik dalam mengambil keputusan penting mengenai masa depan akademis dan karier mereka.

Pertama-tama, langkah awal dalam implementasi bimbingan karier adalah identifikasi minat, bakat, dan potensi peserta didik. Melalui berbagai metode evaluasi, seperti tes psikologi dan konseling individu, peserta didik diberikan kesempatan untuk menjelajahi minat dan aspirasi mereka dalam konteks pilihan studi di perguruan tinggi. Selanjutnya, sekolah menyediakan akses kepada informasi yang komprehensif tentang berbagai jurusan dan perguruan tinggi yang tersedia. Melalui seminar, pameran pendidikan tinggi, dan kunjungan ke perguruan tinggi, peserta didik diberikan kesempatan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang opsi-opsi yang ada dan persyaratan masuknya (Kholifah et al., 2024).

Peran guru bimbingan dan konseling sangatlah penting dalam tahapan ini (Ni'mah et al., 2023). Mereka bertindak sebagai fasilitator dalam memberikan bimbingan personal kepada peserta didik, membantu mereka dalam mengidentifikasi tujuan karier, serta memberikan dukungan emosional dan motivasi selama proses pengambilan Keputusan (Almizri et al., 2022; Babang et al., 2023). Selain itu, sekolah juga menyelenggarakan kegiatan praktis seperti magang

atau kunjungan lapangan. Ini memberikan peserta didik kesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam lingkungan kerja dan memperdalam pemahaman mereka tentang bidang studi yang diminati (Nasution et al., 2023; Ilzam & Purwoko, 2023; Hernawan et al., 2023).

Terakhir, seluruh proses implementasi ini dipantau dan dievaluasi secara berkala untuk memastikan efektivitasnya. Dengan demikian, melalui tahapan implementasi bimbingan karier yang komprehensif ini, SMA NU 1 Gresik berkomitmen untuk memberikan dukungan yang optimal bagi peserta didik dalam memilih jalur studi yang sesuai dengan minat, bakat, dan tujuan karier mereka.

Peneitian ini telah menemukan bahwa adanya berbagai permasalahan yang muncul terkait pemilihan bidang studi di perguruan tinggi maka guru bimbingan dan konseling harus memberikan arahan kepada peserta didik agar tidak salah dalam pemilihan bidang studi tersebut. SMA NU 1 Gresik sebagai salah satu sekolah menengah atas terbaik yang ada di daerah Gresik mempunyai orientasi lulusan hampir 85% peserta didik mempunyai minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, namun hal tersebut sering terkendala dengan adanya kesulitan dalam memilih bidang studi yang akan di ambil di perguruan tinggi. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, dengan mengambil SMA NU 1 Gresik sebagai tempat penelitian. Analisis data dilakukan terhadap bentuk layanan dan metode bimbingan karier di SMA NU 1 Gresik kaitannya untuk pemilihan bidang studi di perguruan tinggi. Adapun penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah bagaimana penerapan dan tahapan implementasi bimbingan karir yang dilakukan dalam mendukung siswa-siswi untuk memilih bidang studi(Prodi) di perguruan tinggi peserta didik kelas XII SMA NU 1 Gresik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk layanan bimbingan karier serta tahapannya dalam pemilihan bidang studi di perguruan tinggi kelas XII SMA NU 1 Gresik yaitu pemantapan pemilihan bidang studi, bimbingan kelanjutan studi, kerjasama dengan perguruan tinggi, pendampingan masuk perguruan tinggi, dan tes psikologi. Sedangkan metode bimbingan karier dalam pemilihan bidang studi di perguruan tinggi kelas XII SMA NU 1 Gresik yaitu *home room*, diskusi kelompok, konseling individu, dan koseling klasikal

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya program layanan bimbingan karier untuk membantu peserta didikwa kelas XII di SMA NU 1 Gresik dalam memilih bidang studi di perguruan tinggi dengan cara guru bimbingan dan konseling memberikan beberapa program bimbingan karir kepada peserta didik SMA NU 1 Gresik diantaranya: Pertama: informasi-informasi jurusan di perguruan tinggi, Kedua: Tes bakat dan minat, Ketiga: program memilih karir sesuai dengan bakat dan minat. Penerapan layanan bimbingan karier pada peserta didik kelas XII di SMA NU 1 Gresik adalah guru bimbingan dan konseling di SMA NU 1 Gresik melakukan bimbingan karir dengan beberapa metode pelaksanaan yaitu: Pertama: pelaksanaan diskusi kelompok dan konseling individual, Kedua: memberi layanan diruang kelas peserta didik dipadukan dengan layanan informasi, dengan mencari jam-jam kosong guru bidang studi yang tidak masuk, Ketiga: pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk peserta didik SMA NU 1 Gresik. Tahapan implementasi bimbingan karier yang dilakukan dalam mendukung peserta didik kelas XII di SMA NU 1 Gresik dalam memilih bidang studi di perguruan tinggi adalah identifikasi minat, bakat, dan potensi peserta didik; sekolah menyediakan akses kepada informasi yang komprehensif tentang berbagai jurusan dan

perguruan tinggi yang tersedia; sekolah menyelenggarakan kegiatan praktis seperti magang atau kunjungan lapangan; dan seluruh proses implementasi ini dipantau dan dievaluasi secara berkala untuk memastikan efektivitasnya.

DAFTAR REFERENSI

Almizri, W., Firman, F., & Netrawati, N. (2022). The role of guidance and counseling teachers in reducing bullying behavior through psychoeducation groups. *Jurnal Neo Konseling*, *4*(2). https://doi.org/10.24036/00681kons2022

Aqibudin, I. (2018). Manajemen Bimbingan Dan Konseling Berbasis Bimbingan Karir Di SMP 1 Gebog Kudus. *QUALITY*, *6*(1). https://doi.org/10.21043/quality.v6i1.5763

Babang, A. L., Loban, M., & Octovianus, P. C. (2023). Role of Guidance and Counseling Teacher in Handling Students' Aggressive Behavior. *Ra'ah: Journal of Pastoral Counseling*, *2*(2). https://doi.org/10.52960/r.v2i2.170

Dodd, V., Hanson, J., & Hooley, T. (2022). Increasing students' career readiness through career guidance: measuring the impact with a validated measure. *British Journal of Guidance and Counselling*, *50*(2). https://doi.org/10.1080/03069885.2021.1937515

Elfira, Y. (2021). Terapi naratif: sebuah pendekatan dalam pelayanan bimbingan dan konseling kelompok. *Journal of Counseling, Education and Society*, *2*(1). https://doi.org/10.29210/08jces127100

Fauziyah, R., Riskiana, Sholehuddin, M. S., & Adinugraha, H. H. (2024). Google Classroom Application: Use and Obstacles in Learning at SMA Negeri 1 Comal. *LogicLink*, *1*(1), 21–36. https://doi.org/10.28918/logiclink.v1i1.7596

Fitriani, E., Neviyarni, N., Mudjiran, M., & Nirwana, H. (2022). Problematika Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, *1*(3). https://doi.org/10.24036/nara.v1i3.69

G.K. Mantra, I.W. Lasmawan, & N.K. Suarni. (2023). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berkearifan Lokal Ngayah Untuk Mengembangkan Karakter Gotong-Royong Pada Dimensi Profil Pelajar Pancasila. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, *7*(1). https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v7i1.2162

Hearne, L., & Galvin, J. (2015). The role of the regular teacher in a whole school approach to guidance counselling in Ireland. *British Journal of Guidance and Counselling*, *43*(2). https://doi.org/10.1080/03069885.2014.952622

Hernawan, R. P., Tabroni, I., Wei, Z., & Xu, S. (2023). The Role of Guidance and Counseling Teachers in Improving Student Learning Success. *Journal Emerging Technologies in Education*, *1*(3). https://doi.org/10.55849/jete.v1i3.466

Ilzam, A., & Purwoko, B. (2023). The Role of Guidance Counseling Teacher and Parents in the Learning Process of Children with Special Needs of Slow Learners. *International Journal of Social Science and Religion (IJSSR)*. https://doi.org/10.53639/ijssr.v4i3.186

Imrotin, I., & Sari, I. N. (2022). Kesiapan Guru Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam Menghadapi Program Merdeka Belajar. *Jurnal Guru Indonesia*, *2*(1). https://doi.org/10.51817/jgi.v2i1.184

Kholifah, S., Khoiriyah, S., Ismanto, H. S., & Yulianti, P. D. (2024). The Role of Guidance and Counseling Teacher Services in Implementing Individual Counseling to Improve Learning Independence. *Lectura : Jurnal Pendidikan*, *15*(1). https://doi.org/10.31849/lectura.v15i1.16568

Lam, S. K. Y., & Hui, E. K. P. (2010). Factors affecting the involvement of teachers in guidance and counselling as a whole-school approach. *British Journal of Guidance and Counselling*, *38*(2). https://doi.org/10.1080/03069881003674962

Latifah, U., Sholehuddin, M. S., & Adinugraha, H. H. (2024). Promiscuity and Adolescent Morality in Rural: A Study of Teenagers in Mendolo Village. *Pusaka Jurnal Khazanah Keagamaan*, *12*(1), 94–112. https://blamakassar.e-journal.id/pusaka/article/view/1471/567

Marsudi, G. M., & Bakhtiar, M. (2019). Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengoptimanlkan Perencanaan Karir Siswa MAN Baureno. *Attanwir : Jurnal Kajian Keislaman Dan Pendidikan*, *10*(1).

Muryono, S. (2022). Microsite-based career guidance to enhance career exploration of junior high school student: a pilot study. *Jurnal Neo Konseling*, *4*(4). https://doi.org/10.24036/00708kons2022

Musthofiyah, L., Sopiah, & Adinugraha, H. H. (2021). The Implementation of Distance Learning on Early Childhood Education During New Normal Era of Covid-19. *EDUCATIVE*, *6*(1).

Nasution, S., Jamaris, J., Solfema, S., & Almizri, W. (2023). The Role of Guidance and Counseling Teachers in Preparing Students for The Society 5.0 Era. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, *7*(2). https://doi.org/10.30598/jbkt.v7i2.1739

Ni'mah, U., Susanti, T., Firman, A. J., Onia, S. I., & Asvio, N. (2023). The Role of Guidance and Counseling Teacher in Developing Students' Religious Moderation Behavior at Madrasah. *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)*, *7*(1). https://doi.org/10.47766/idarah.v7i1.931

Nuraeni, N., Widiana, I. W., & Ratnaya, I. G. (2023). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya untuk Meminimalisir Bullying di Sekolah. *Jurnal Paedagogy*, *10*(3). https://doi.org/10.33394/jp.v10i3.8095

Otwine, A. T., Matagi, L., Kiweewa, J. M., & Ainamaani, H. E. (2022). Efficacy of career guidance and counselling among secondary schools in Uganda. *African Journal of Career Development*, *4*(1). https://doi.org/10.4102/ajcd.v4i1.55

Prasetia, E., & Heiriyah, A. (2022). Guru Kelas Sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Dasar di Sungai Andai Banjarmasin. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, *4*(2). https://doi.org/10.51214/bocp.v4i2.295

Pratiwi, I. D., & Netrawati, N. (2020). The Relationship Between Self-Concept and Direction of Student Career Maturity at SMK Negeri 6 Padang. *Jurnal Neo Konseling*, *3*(1). https://doi.org/10.24036/00365kons2021

Ramadhan, C. S., & Bahiroh, S. (2021). Pemahaman Guru Bimbingan Konseling Tentang Nilai-nilai Religiusitas Islam dan Implementasinya dalam Bimbingan dan Konseling Kelompok. *Islamic Counseling : Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, *5*(1). https://doi.org/10.29240/jbk.v5i1.2051

Ramadhani, E., Jannah, A. T., & Putri, R. D. (2020). Analysis of Holland Theory Career Guidance in Student Career Planning. *ENLIGHTEN (Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam)*, *3*(1). https://doi.org/10.32505/enlighten.v3i1.1492

Sri Haryanto, Trisna Rukhmana, Al Ikhlas, Rendika Vhalery, Antonius Rino, Vanchapo, & Nur Azizah. (2023). Peran Integrasi PendidikanKarakter Dalam KurikulumMerdeka Untuk MembentukEtika Professional Mahasiswa. *Review Pendidikan Dan Pengajaran*, *6*(4).

Sukamto, T. S., Nugroho, L. E., & Winarno, W. W. (2016). Desain Sistem Informasi Akreditasi Program Studi Berbasis Website di Indonesia. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATi) Agustus*.

Sutin, S., & Indra, H. (2020). Islamic Career Guidance for Increasing Career Insight of Junior High School Students. *Prophetic Guidance and Counseling Journal*, *1*(1). https://doi.org/10.32832/pro-gcj.v1i1.2915

Theresa, L. D. (2015). Factors that Inform Students' Choice of Study and Career. *Journal of Education and Practice*, *6*(27).

Westman, S., Kauttonen, J., Klemetti, A., Korhonen, N., Manninen, M., Mononen, A., Niittymäki, S., & Paananen, H. (2021). Artificial intelligence for career guidance - current requirements and prospects for the future. *IAFOR Journal of Education*, *9*(4). https://doi.org/10.22492/ije.9.4.03

Yan, H., Yang, Y., Lei, X., Ye, Q., Huang, W., & Gao, C. (2023). Regret Theory and Fuzzy-DEMATEL-Based Model for Construction Program Manager Selection in China. *Buildings*, *13*(4). https://doi.org/10.3390/buildings13040838